

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrument untuk membangun bangsa yang cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) tertulis : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalia diri, kepribadian kecerdasan, akhla mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depag, 2007:8).

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan sekarang ini sangatlah penting untuk dikembangkan. Karena dengan pendidikan kita dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan banyak diupayakan, baik oleh pemerintah berupa sekolah umum maupun yang dikembangkan oleh masyarakat berupa sekolah agama dan sebagainya. Namun seluruh pendidikan pada hakikatnya mempunyai tujuan dan tanggungjawab yang sama.

Menurut Hanafiah (2010:20) dalam proses pendidikan tidak akan terlepas dari pengajar (guru) dan yang diajar (murid). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka peran guru dalam menyiapkan dan mengatur acara pembelajaran sangatlah penting. Guru juga harus mampu memperhatikan prinsip pendidikan dalam pembelajaran. Antara guru dan murid terjadi suatu kontak sosial dalam rangka mencapai hasil tujuan belajar. Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.

Menurut Uno (2011:75) keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.

Dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai masalah, Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal sangat memegang peranan yang penting. Salah satu nilai terpenting dari Biologi yang diajarkan di sekolah adalah kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Padahal seharusnya dengan belajar, akan menumbuhkan sikap kritis dan juga pemahaman yang lebih

mendalam terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Guru adalah pendidik sekaligus pemimbing belajar, juga sebagai “penggerak” perjalanan bagi siswa. Penggerak disini maksudnya guru harus mampu memahami dan mencatat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan seorang guru misalnya dalam membuat kelompok-kelompok belajar sebagai perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal. Menurut Dimiyati (2010:166) bahwa tujuan pembelajaran berkelompok, yakni : 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah, 2) mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong, 3) mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab, 4) mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berkelompok yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang

tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni, 2011:16).

Menurut Lie (2008:54) guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski demikian, guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan model-model pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekarang ini, banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan pemahaman konsep ilmu biologi. Baik model pengajaran berbasis praktikum maupun model pengajaran non praktikum. perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional sudah mulai ditinggalkan dan berganti dengan model yang lebih modern. Salah satunya model pembelajaran yang saat ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

Berdasarkan hasil observasi di MA Ma'arif Cikelet pada tanggal 13 September 2015, kebanyakan guru mengajar menggunakan model konvensional atau ceramah. Dengan menggunakan model ceramah siswa cenderung bosan, mengantuk dan tidak memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas, sehingga hasil pembeajarannya pun tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian yang masih di bawah KKM.

Tabel 1.1 KKM dan Nilai Rata-rata Ulangan Harian Biologi kelas XI MA Ma'arif Cikelet Tahun Ajaran 2013/2014

Materi	KKM	Nilai Rata-rata
Struktur dan Fungsi Bagian-bagian Sel	70	66
Mekanisme Pengangkutan Zat Membran melalui Membran Sel	70	60

Berdasarkan fakta di lapangan tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari KKM. Salah satu alternatif model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *PBI*, dengan kata lain model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif. Dengan menggunakan model pembelajaran *PBI* ini diharapkan siswa MA Ma'arif Cikelet akan lebih terfokus kepada pemmasalahan yang diberikan guru kepada siswa berupa soal dan lebih aktif, mandiri, dan hasil belajarnya meningkat.

Adapun materi yang akan dijadikan penelitian adalah mengenai materi sel, karena terdapat banyak materi yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa dan terhitung sulit. Materi sel ini cakupannya sangatlah luas dan terdapat istilah atau bahasa ilmiah yang kadang menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Sehingga pembahasan materi sel ini harus menggunakan model pembelajaran *PBI*, karena kelebihan *PBI* ini menurut (Sanjaya, 2006:220) model *PBI* dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan: 1) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 2) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; 4) mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab; 5) berfikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan pentingnya mempelajari sel maka dari itu untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran sel dengan model pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* ini bisa dikatakan sebagai jalan yang digunakan oleh guru dengan landasan *homo homini socius*, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada materi sel?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi sel menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan dengan yang tanpa menggunakan model pembelajaran *PBI*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan proses keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada materi sel.

2. Menganalisis hasil belajar siswa pada materi sel dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan yang tanpa menggunakan model *PBI*.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya perbaikan kualitas kegiatan belajar mengajar biologi khususnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBI*.
 - b. Mengatasi kejenuhan, menambah keakraban dan kerja sama antara guru dan siswa dalam belajar biologi khususnya dalam materi sel.
 - c. Mendorong guru untuk memperluas wawasan dan lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran.
2. Siswa
 - a. Mengembangkan stimulus agar termotivasi untuk berperan aktif dalam berkelompok dengan cara sosialisasi sharing ide dan pengetahuan dalam situasi yang menyenangkan.
 - b. Mendorong siswa supaya dapat mengembangkan kebiasaan berpikir ilmiah, memberikan bukti untuk penjelasan, dan berpikir kritis tentang argumen yang didiskusikan pada pembelajaran materi sel.
3. Peneliti

- a. Sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bervariasi.
- b. Mampu membangkitkan motivasi belajar yang menyenangkan (*enjoyful learning*) di sekolah.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka untuk menghindari meluasnya pembahasan perlu diadakan beberapa batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas XI semester ganjil.
2. Materi yang disampaikan mengenai materi sel.
3. Hasil penelitian yang diukur meliputi mengingat(C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

F. Kerangka Pemikiran

Dalam mempelajari pelajaran biologi, khususnya materi sel pada manusia terkadang banyak hal yang harus dipelajari siswa sekaligus harus dihafalkan. Hal itulah yang membuat siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu seorang guru dituntut selain harus dapat menguasai materi, juga diharapkan mampu mendesain proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar siswa mampu menyerap materi lebih baik.

Menurut Dimiyati (2010:168) dalam pelaksanaan mengajar, guru dapat berperan sebagai berikut : 1) pemberi informasi umum tentang proses belajar, 2) sebagai fasilitator dan pembimbing siswa di dalam kelas. Untuk merealisasikan hal tersebut semua guru harus memiliki sebuah inovasi yang mampu menstimulus siswa, sehingga siswa lebih terpacu dan semangat dalam belajar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan cara mengajar dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*. *Problem Based Intruction* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks pembelajaran bagi siswa melalui proses berfikir dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Dengan demikian *Problem Based Intruction (PBI)* dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kecakapan sains tingkat tinggi, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Hanafiah (2010:44) Adapun sintak model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* adalah sebagai berikut :

1) Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan peralatan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

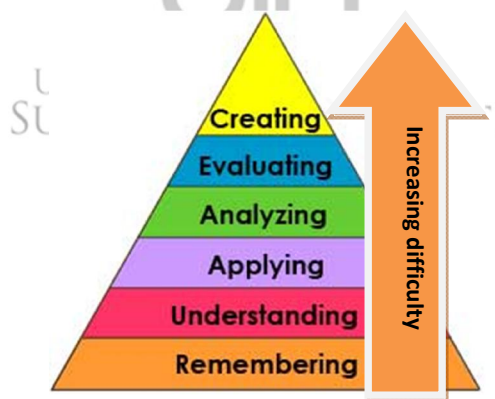
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model untuk membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Suprijono (2010:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dimensi proses kognitif menurut Anderson dan Krathwohl (2010:6) mencakup mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyse*), mengevaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*). Kontinu yang mendasari dimensi proses kognitif dianggap sebagai tingkat-tingkat kognisi yang kompleks. Dimensi kognitif tersebut dapat dilihat dalam sebuah skema taksonomi yang telah di revisi oleh krathwol, sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Skema Taksonomi Bloom
(sumber: <http://yudyud.files.wordpress.com/2015/sides22.jpg>)

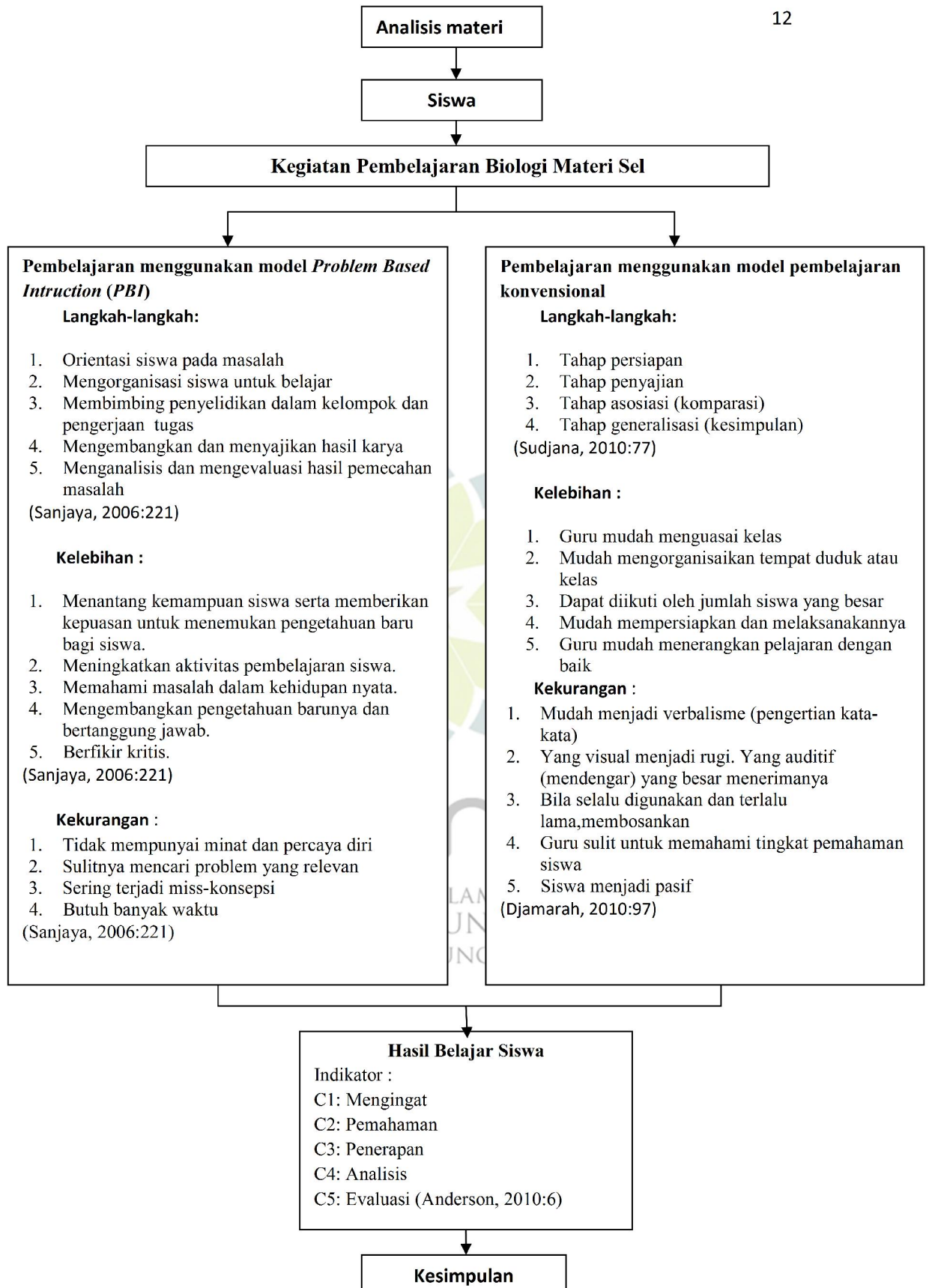
Menurut Djamarah (2010:41) dalam kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber, serta evaluasi. Model pembelajaran dapat

diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran tersebut dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar, model pembelajaran menuntut kerja sama dan intervensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya (Suprijono, 2010:6).

G. Skema Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam bentuk skema sebagai berikut:





Gambar 1.2 Skema Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut : “Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sel”.

Sedangkan hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel.

